

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.

Peraturan pemerintahan Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 Pasal 19 menyatakan bahwa proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi peserta prakarya, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa (PP No.19 Tahun 2005). Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional pemerintah telah menyelenggarakan perbaikan-perbaikan peningkata mutu pendidikan pada berbagai jenis dan jenjang. Namun faktanya dilapangan belum menunjukkan hasil yang memuaskan (Trianto, 2010).

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal merupakan lingkungan pendidikan yang menyediakan bermacam kesempatan bagi siswa untuk melakukan berbagai kegiatan belajar sehingga para siswa memperoleh pengalaman pendidikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik (2005) yang menyatakan bahwa: “ sekolah adalah suatu lembaga yang memberikan pembelajaran kepada murid-muridnya.

Lembaga pendidikan ini memberikan pembelajaran secara formal, berbeda halnya dengan keluarga dan masyarakat yang memberikan pendidikan secara informal.”

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) termasuk dalam jenis pendidikan formal, sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah atas, yang bertujuan menyiapkan siswa dengan sebaik-baiknya agar dapat mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun yang akan datang. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diharapkan dapat mendidik dan membina siswa yang menghasilkan lulusan atau tenaga kerja yang terampil, profesional dan siap kerja. Berbagai langkah peningkatan mutu SMK pun dijalani antara lain dengan meningkatkan kualitas SMK.

SMK Putra Anda Binjai, merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang beralamat di Jl. WR. Wongonsidi No. 22 Binjai. SMK Putra Anda ini memiliki jurusan Tataboga, yang mempunyai mata pelajaran Dasar Boga dan materi pelajaran Teknik Pengolahan Makanan. Ketika penulis melakukan wawancara kepada Ibu Ajeng selaku guru Dasar Boga di kelas X SMK Putra Anda Binjai yang dilakukan pada bulan April 2016 diketahui bahwa pada dasarnya nilai yang diperoleh siswa sebagian telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 70. Namun nilai-nilai tersebut tidak terlalu tinggi hanya sebatas mencapai nilai KKM saja. Hal ini dapat dilihat dari daftar nilai yang penulis peroleh dari guru untuk kelas X pada Program Keahlian Tata boga tahun Pelajaran 2015/2016 dari 34 siswa, yang memperoleh nilai (100-90) sebanyak 9 siswa (26,47 %), Siswa yang mendapat nilai (89-80) sebanyak 5

siswa (14,7 %), siswa yang memperoleh nilai cukup (79-75) sebanyak 5 siswa (14,7 %), dan siswa yang memperoleh nilai tidak tuntas (<75) sebanyak 15 siswa (44 %).

Selain itu juga metode mengajar yang sering digunakan guru adalah metode konvensional. Dimana pada pembelajaran konvensional suasana kelas cenderung *teacher centered* sehingga siswa menjadi lebih pasif dan siswa kurang serius dalam mengikuti pelajaran. Guru kurang memvariasikan model pembelajarannya sehingga siswa kurang tertarik terhadap mata pelajaran teknik pengolahan makanan ini.

Hal-hal yang menjadi faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa ini dapat dilihat pada faktor dalam diri siswa itu sendiri, misalnya minat, fisiologi, dan motivasi. Atau faktor dari luar siswa seperti media belajar, sarana dan prasarana, sumber belajar dan model pembelajaran (Dimiyati dan Mujiono, 2006). Salah satu usaha untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Boga Dasar diperlukan perubahan model pembelajaran. Peneliti berusaha memberikan alternatif model pembelajaran yang diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu, dengan model pembelajaran Kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa (Isjoni, 2009). Pembelajaran kooperatif mengutamakan kerjasama antar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menggunakan pembelajaran kooperatif merubah peran guru dari peran yang berpusat pada gurunya ke pengelolaan siswa dalam kelompok-kelompok kecil. Model pembelajaran kooperatif dapat digunakan untuk mengajarkan materi yang kompleks,

dan yang lebih penting lagi, dapat membantu guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berdimensi sosial dan hubungan antar manusia.

Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Talking chips*. Pada pembelajaran, sering terdapat siswa yang terlalu dominan dan banyak bicara dalam kelompok. Sebaliknya, juga ada anak yang pasif dan pasrah saja pada rekannya yang lebih dominan. Tipe *Talking Chips* menjadikan siswa aktif dan semua siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk mengeluarkan pendapat. Penggunaan tipe *Talking Chips* dimaksudkan untuk pemeratakan kesempatan bagi setiap siswa dalam kelompok untuk berkontribusi sehingga diharapkan terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa (Lie, 2008)

Berdasarkan uraian diatas, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Chips* Terhadap Hasil Belajar Boga Dasar Siswa Kelas X SMK Putra Anda Binjai**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar Boga Dasar pada siswa kelas X di SMK Putra Anda Binjai.
2. Kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran pada materi pelajaran Teknik Pengolahan Makanan.

3. Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi pada mata Pelajaran Boga Dasar.
4. Adanya Pengaruh model pembelajaran *Kooperatif tipe Talking Chips* terhadap Hasil Belajar siswa pada materi pelajaran Teknik Pengolahan Makanan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka agar penelitian ini dapat lebih terarah dan mencapai sasaran yang diinginkan, penulis melakukan pembatasan masalah pada :

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kooperatif Tipe Talking Chips*.
2. Mata Pelajaran yang diteliti adalah Boga Dasar Materi pokok Teknik Pengolahan Makanan Kompetensi dasar Menentukan Teknik Pengolahan Makanan
3. Siswa yang diteliti adalah seluruh siswa kelas X Tata Boga SMK Putra Anda Binjai pada mata pelajaran Boga Dasar, kompetensi dasar Menentukan Teknik Pengolahan Makanan.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional pada materi Pokok Pengetahuan Pengolahan?
2. Bagaimana siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Talking Chips* pada materi Pokok Teknik Pengolahan Makanan Kompetensi dasar Menentukan Teknik Pengolahan makanan di SMK Putra Anda Binjai?

3. Apakah ada Pengaruh hasil belajar pada Materi pokok Teknik Pengolahan Makanan dengan Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe talking Chips* pada siswa kelas X Tataboga di SMK Putra Anda Binjai?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran Konvensional pada materi Pokok Teknik Pengolahan Makanan Kompetensi dasar Menentukan Teknik Pengolahan Makanan di SMK Putra Anda Binjai.
2. Untuk mengetahui pengaruh hasil belajar siswa di kelas yang diajar dengan menggunakan Kooperatif *Tipe Talking Chips* pada Materi Pokok Teknik Pengolahan Makanan Kompetensi dasar Menentukan teknik pengolahan makanan di SMK Putra Anda Binjai.
3. Untuk mengetahui adakah Pengaruh hasil belajar pada Materi Pokok Teknik Pengolahan Makanan dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif *Tipe Talking Chips* pada siswa kelas X Tataboga di SMK Putra Anda Binjai.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai Berikut:

1. Dapat dijadikan sebagai informasi dalam peningkatan mutu pendidikan dan pengembangan kualitas pembelajaran tata boga mata pelajaran boga dasar.
2. Menjadi bahan referensi bagi guru agar dapat memanfaatkan fasilitas dalam membuat model pembelajaran untuk menunjang proses belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Untuk menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan dalam mendukung teori-teori yang telah ada sehubungan dengan masalah yang diteliti
4. Sebagai sumber inspirasi kepada guru tentang pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang lebih sesuai dengan pokok pembahasan.



THE
Character Building
UNIVERSITY